

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat yang memiliki nama botani *Lycopersicon esculentum* Mill. Termasuk ke dalam famili *solanaceae*. Menurut sejarah, tomat berasal dari benua Amerika. Tanaman ini pertama kali dibudidayakan oleh suku Inca dan Aztec yang tersebar dari Amerika Tengah hingga Amerika Selatan. Setelah itu, dibawa ke Eropa pada abad ke-15 Masehi oleh Christopher Columbus. Penyebaran tomat sampai di Indonesia dimulai dari Filipina dan negara – negara Asia lainnya pada abad ke-18 Masehi. Ketika mulai menyebar di Indonesia, tanaman tomat sudah mengalami perbaikan sifat genetik yang dilakukan oleh para petani Eropa.

Kandungan nilai gizi setiap 100 gram buah tomat adalah sebagai berikut : air 0,3 g, protein 1 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 4 g, serat 0,6 g, abu 1 g, kalori 21 kal, kapur 15 mg, fosfor 30 mg, besi 0,4 mg, vitamin A 1.000 IU, vitamin B1 (Thiamin) 50 µg, vitamin B2 (riboflavin) 40 µg, vitamin PP (niacin) 0,7 mg, vitamin C ascorbic acid) 25 mg (Pracaya, 1998).

Tomat dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan komoditas sayuran lainnya. Di Indonesia, kebutuhan pasar sayuran terutama buah tomat dari tahun ketahun meningkat. Hal ini tercermin dari angka produksi tomat, berdasarkan data dari badan pusat statistik dan direktorat jenderal Hortikultura (Anonim, 2015), yaitu produksi tomat berturut-turut adalah pada tahun 2011 ; 954,046 ton, 893, pada tahun 2012 ; 463 ton, pada tahun 2013 ; 992,780 ton. Kendala yang sering dihadapi untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri yaitu ketidak sesuaian antara kualitas yang diperlukan dengan yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang menentukan kualitas maupun kuantitas tomat adalah faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan iklim, sedangkan faktor internal meliputi sifat genetis dan hormon (auksin, giberelin dan sitokinin, etilen dan inhibitor). Auksin adalah senyawa yang dicirikan oleh kemampuannya dalam mendukung terjadinya pemanjangan sel (*cell elongation*) pada pucuk dengan struktur kimia yang dicirikan oleh adanya cincin indol. Went berhasil menemukan adanya zat yang dihasilkan oleh ujung tumbuhan dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan tanaman, zat itu disebut auksin (Anonim, 2012). Kecambah kacang hijau, pucuk kacang tanah, dan pucuk gulma daun lebar merupakan bahan yang berpotensi mengandung hormon tersebut.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan kombinasi macam zat pengatur tumbuh organik dan konsentrasi yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tomat.
2. Mengetahui pengaruh macam zat pengatur tumbuh organik terhadap pertumbuhan dan hasil tomat.
3. Mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT terhadap pertumbuhan dan hasil tomat.

C. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani, tentang pengaruh rinci sebagai sumber zat pengatur tumbuh dan konsentrasi pemberian pada pertumbuhan dan hasil tomat. Serta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber ZPT yang dapat diterapkan dalam bidang pertanian.